

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi lebih ditekankan pada terwujudnya demokrasi ekonomi, sehingga masyarakat harus memegang peran aktif dalam kegiatan tersebut. Ciri-ciri demokrasi ekonomi antara lain, bahwa perekonomian disusun berdasarkan asas kekeluargaan (Fitriah, 2017). Di Indonesia badan usaha yang sesuai dengan asas kekeluargaan ialah koperasi. Kaitannya dengan hal tersebut, maka pembangunan koperasi diarahkan agar koperasi dapat berperan aktif sebagai salah satu soko guru perekonomian nasional.

Menurut Sitio dan Tamba dalam Fitriah mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha harus diarahkan dan di dorong untuk berperan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dari anggotanya agar mampu mengatasi kesenjangan sosial dan ketimpangan ekonomi (Fitriah, 2017). Menurut Kasmir (2017) koperasi adalah sekumpulan orang atau kelompok yang mempunyai tujuan bersama untuk mendirikan badan usaha dengan tujuan membantu anggotanya yang membutuhkan bantuan finansial. Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Cahyani, 2020).

Anoraga dan Widiyanti dalam Fitriah (2017) menyatakan bahwa asas koperasi meliputi asas kekeluargaan yang menggambarkan adanya kesadaran dari hati nurani manusia untuk bekerja sama dalam koperasi atas dasar keadilan

dan keberanian berkorban demi kepentingan bersama. Pada dasarnya tujuan di dirikannya suatu perusahaan atau badan usaha ialah untuk mendapatkan keuntungan. Selain untuk mendapatkan keuntungan, tujuan dari koperasi ialah meningkatkan kesejahteraan dari anggotanya serta masyarakat pada umumnya. Salah satu hal yang dapat menghambat koperasi untuk mencapai tujuan tersebut ialah tidak diterapkannya manajemen risiko dalam menjalankan usahanya.

Menurut Djohanputro (2008:43) dalam Hardiyati (2019) Manajemen risiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan memonitor serta mengendalikan penanganan risiko. Manajemen risiko merupakan sarana untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan ditetapkannya manajemen risiko dapat membantu pihak koperasi dalam mengambil keputusan yang tepat.

Pengurus dalam menjalankan unit usaha koperasi perlu dikelola secara profesional dengan tetap menjaga kinerja koperasi serta perputaran arus kas agar tetap stabil. Bintara (2009) menyatakan bahwa pengelolaan manajemen koperasi yang baik akan menentukan keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya. Berjalannya kinerja koperasi dan stabilnya perputaran arus kas dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap data kredit macet koperasi tersebut.

PRIMKOPPABRI merupakan salah satu koperasi yang ada di Kabupaten Jombang, dalam menjalankan usahanya, koperasi memberikan kredit kepada

anggota koperasi dan non anggota koperasi. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) menunjukkan bahwa jumlah kredit atau pinjaman yang diberikan koperasi selama satu tahun, yakni tahun 2020 ialah sebesar Rp.850.470.757, sedangkan jumlah kredit macet sebesar Rp.62.623.697 atau jika di persentasikan sebesar 7%. Pernyataan lain yang dikemukakan oleh Puguh Santoso (bendahara koperasi) menyatakan bahwa penyebab kredit macet yang ada di koperasi disebabkan karena ketidakjujuran dari pihak nasabah, khususnya nasabah luar biasa. Fitriah sebagaimana dikemukakan oleh Kithinji (2010) menyebutkan bahwa sumber utama risiko kredit ialah, manajemen yang buruk, kebijakan pemberian kredit yang tidak tepat, serta pertanggungjawaban pinjaman yang buruk.

Penelitian yang dilakukan Fitriah menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Pati sebesar 58,06%. Penelitian lain dilakukan oleh Caya menunjukkan bahwa pengaruh penerapan manajemen risiko perbankan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pemberian kredit. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko di koperasi memiliki peran penting dalam membuat kebijakan dalam pemberian kredit. Semakin baik penerapan manajemen risiko kredit dalam koperasi, semakin baik pula koperasi dalam menetapkan kebijakan pemberian kredit untuk meminimalisir kredit macet dan meminimalisir risiko lain yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup koperasi.

Peran pemerintah dalam hal pembinaan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan dan memantapkan kemampuan koperasi agar menjadi koperasi

yang sehat, mandiri dan tangguh, sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Namun, belum adanya peraturan dari pemerintah yang berkaitan dengan penerapan manajemen risiko pada koperasi dapat menghambat tercapainya tujuan koperasi. Berkaitan dengan pentingnya penerapan manajemen risiko pada koperasi untuk meminimalisir kredit macet, maka manajemen koperasi harus melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan hingga pengendalian untuk mencegah berbagai kemungkinan buruk yang dapat menurunkan kinerja koperasi serta menghambat perputaran arus kas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Manajemen Risiko Kredit sebagai Upaya Meminimalisir Kredit Macet pada PRIMKOPPABRI Jombang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan manajemen risiko kredit di PRIMKOPPABRI Jombang dalam meminimalisir kredit macet?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui penerapan manajemen risiko kredit di PRIMKOPPABRI Jombang dalam meminimalisir kredit macet.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak koperasi untuk meminimalisir kredit macet yang terjadi dan menjadikan koperasi lebih maju dan berkembang

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi oleh peneliti lain, bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan suatu permasalahan secara ilmiah dalam bidang akuntansi

1.4.3 Manfaat Akademis

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang manajemen risiko, khususnya risiko kredit

